

**PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DENGAN
LAYANAN INFORMASI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 3
BANJARBARU**

Wulandari

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling
wula0606@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan penyalahgunaan dengan layanan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan rumusan masalah bagaimana bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan layanan informasi dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pencegahan narkoba dengan layanan informasi di SMPN 3 Banjarbaru. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan peserta didik dilakukan karena banyaknya kasus narkoba yang terjadi di lingkungan peserta didik, banyak dari pengguna adalah usia remaja yang termasuk dalam usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Banjarbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yaitu bentuk-bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan menekankan akibat dari bahaya narkoba dengan materi-materi meliputi jenis-jenis narkoba, akibat penyalahgunaan narkoba, narkoba dalam pandangan islam serta cara penolakan terhadap situasi penawaran narkoba. Faktor pendukung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan layanan informasi meliputi tersedianya aula, media-media elektronik, buku-buku

Kata Kunci : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Layanan Informasi

ABSTRACT

This study aims to determine the prevention of abuse with information services by teachers Guidance and Counseling with the formulation of the problem of how the form of prevention of drug abuse with information services and what are the factors that support and inhibit the prevention of drugs with information services in SMPN 3 Banjarbaru. The research is descriptive qualitative research.

Prevention of drug abuse in the environment peserta educated done because of the many cases of drugs that occur within the environment of learners, many of the users are teenagers included in school age. The purpose of this study is to determine the prevention of drug abuse conducted by teachers Guidance and Counseling in SMPN 3 Banjarbaru. Data collection techniques used are observation, interview and documentation.

The results of the research are forms of prevention of drug abuse done by emphasizing the effects of the dangers of drugs with material-materi covering the types of drugs, due to drug abuse, drugs in the view of Islam and the way rejection of drug supply situation. Supporting factors in the prevention of drug abuse with information services include the availability of halls, electronic media, books

Keywords: *Prevention of Drug Abuse, Information Service*

PENDAHULUAN

Narkoba (narkotika dan obat berbahaya) atau Napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) adalah obat bahan atau zat bukan makananyang jika diminum, dihisap, dihirup, atau ditelan berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Narkoba dapat merubah perasaan pikiran dan perilaku, dalam dunia kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luarperuntukan dan dosis yang semestinya.

Narkoba bukan masalah baru di negeri ini. Di Banjarbaru dan daerah sekitarnya ada 305 remaja pengguna narkotika yang terdata di Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Banjarbaru dan masih banyak lagi pengguna yang belum terdaftar. Tentunya hal tersebut menjadi suatu peringatan yang harus kita tanggap dengan serius karena apabila dibiarkan hal tersebut akan merusak generasi muda bangsa ini, pengguna tertinggi adalah usia 10-19 tahun, hal itu dikarenakan pada usia tersebut remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. (Media Center Kalimantan, 1 April 2016)

Sejak awal tahun sampai 12 Februari 2016 sudah terungkap 37 kasus narkoba. Itu artinya, rata-rata setiap 28 jam terungkap satu kasus narkoba baik dari segi Bandar, pengedar maupun pengguna. Bersamaan dengan itu, puluhan tersangka juga diamankan. Baik itu berdasarkan hasil penyidikan dan hasil pengembangan dari kasus sebelumnya. Dari 37 kasus yang diungkap, barang bukti narkoba yang diamankan, sabu sebanyak 169,76 gram, ineks sebanyak 63 gram, dan obat daftar G jenis zenith atau carnophen sebanyak 5.897 butir. (Kalsel. Prokal. 15 Maret 2016).

Penyalahgunaan narkoba terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (bandar & pengedar). Penyalahgunaan Narkoba dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap pemakainya baik dari segi kondisi kesehatan jasmani maupun kondisi psikis pemakainya.

Sekolah memegang peranan dalam pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba, karena sekolah tempat didikan bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan juga pengajaran moral. Sekolah juga merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang sering dijadikan sasaran terhadap peredaran narkoba.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu berkembang secara optimal dalam pengembangan kehidupan pribadi maupun sosial melalui berbagai jenis layanan

bimbingan konseling. Bimbingan konseling di sekolah dianggap penting karena peserta didik mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya maupun lingkungan sosialnya agar mampu menghadapi perkembangan dan persoalan kehidupan dengan baik. Dalam bimbingan konseling terdapat fungsi pencegahan yaitu yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik seperti halnya permasalahan narkoba. Fungsi pencegahan dalam bimbingan konseling dilakukan dengan menggunakan layanan informasi.

Layanan informasi dalam bimbingan konseling merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan kekurangan informasi yang diperlukan. Layanan informasi mengenai narkoba merupakan salah satu pencegahan terhadap narkoba dengan memberikan pengetahuan mengenai narkoba, jenis-jenis narkoba, akibat penggunaan narkoba serta cara penolakan terhadap penawaran narkoba, dengan layanan informasi tersebut peserta didik tidak hanya memikirkan kenikmatan setelah pemakaiannya tetapi akibat yang akan ditimbulkannya.

Mengingat banyaknya kasus tentang narkoba di lingkungan peserta didik, dibutuhkan upaya yang harus dilakukan guru pembimbing dalam mencegah siswa agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba yang banyak terjadi di lingkungan sosial peserta didik, dengan menggunakan layanan informasi karena dengan menggunakan layanan informasi dapat membuka wawasan, pemahaman peserta didik mengenai narkoba, bahayanya maupun cara penolakan dalam situasi penawaran sehingga peserta didik tidak hanya memikirkan kenikmatan sesaat saja saat menggunakannya tetapi lebih memikirkan akibat yang di timbulkan kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Layanan Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Banjarbaru”.

METODOGI PENELITIAN

Menurut Creswell Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. (Nusa Putra, 2012 : 25) Prosedur penelitian fenomenologi menurut para ahli terutama Moustakas (Nusa Putra, 2012 : 263)

1. Merumuskan pertanyaan peneliti.
2. Mengidentifikasi fenomena yang akan dikaji.
3. Menjelaskan prinsip-prinsip fenomenologi.
4. Mengumpulkan data dari partisipan yang memiliki pengalaman dengan fenomena yang diteliti.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

5. Partisipan diberi pertanyaan umum dan khusus untuk menggali pengalaman dalam perspektifnya, melakukan analisis data.
6. Mendeskripsikan pernyataan dan tema yang signifikan yang berasal dari pengalaman partisipan yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.
7. Merumuskan esensi fenomena berdasarkan analisis pernyataan dan tema yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkoba (narkotika dan obat berbahaya) atau Napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) adalah obat bahan atau zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, atau ditelan berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Narkoba dapat merubah perasaan pikiran dan perilaku, dalam dunia kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Narkoba bukan masalah baru di negeri ini. Di Banjarbaru dan daerah sekitarnya ada 305 remaja pengguna narkotika yang terdata di Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Banjarbaru dan masih banyak lagi pengguna yang belum terdaftar. Tentunya hal tersebut menjadi suatu peringatan yang harus kita tanggap dengan serius karena apabila dibiarkan hal tersebut akan merusak generasi muda bangsa ini, pengguna tertinggi adalah usia 10-19 tahun, hal itu dikarenakan pada usia tersebut remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. (Media Center Kalimantan, 1 April 2016)

Sejak awal tahun sampai 12 Februari 2016 sudah terungkap 37 kasus narkoba. Itu artinya, rata-rata setiap 28 jam terungkap satu kasus narkoba baik dari segi Bandar, pengedar maupun pengguna. Bersamaan dengan itu, puluhan tersangka juga diamankan. Baik itu berdasarkan hasil penyidikan dan hasil pengembangan dari kasus sebelumnya. Dari 37 kasus yang diungkap, barang bukti narkoba yang diamankan, sabu sebanyak 169,76 gram, ineks sebanyak 63 gram, dan obat daftar G jenis zenith atau carnophen sebanyak 5.897 butir. (Kalsel. Prokal. 15 Maret 2016).

Penyalahgunaan narkoba terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (bandar & pengedar). Penyalahgunaan Narkoba dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap pemakainya baik dari segi kondisi kesehatan jasmani maupun kondisi psikis pemakainya.

Sekolah memegang peranan dalam pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba, karena sekolah tempat didikan bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan juga pengajaran moral. Sekolah juga merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang sering dijadikan sasaran terhadap peredaran narkoba.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu berkembang secara optimal dalam pengembangan kehidupan pribadi maupun sosial melalui berbagai jenis layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling di sekolah dianggap penting karena peserta didik mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya maupun lingkungan sosialnya agar mampu menghadapi perkembangan dan persoalan kehidupan dengan baik. Dalam bimbingan konseling terdapat fungsi pencegahan yaitu yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik seperti halnya permasalahan narkoba. Fungsi pencegahan dalam bimbingan konseling dilakukan dengan menggunakan layanan informasi.

Layanan informasi dalam bimbingan konseling merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan kekurangan informasi yang diperlukan. Layanan informasi mengenai narkoba merupakan salah satu pencegahan terhadap narkoba dengan memberikan pengetahuan mengenai narkoba, jenis-jenis narkoba, akibat penggunaan narkoba serta cara penolakan terhadap penawaran narkoba, dengan layanan informasi tersebut peserta didik tidak hanya memikirkan kenikmatan setelah pemakaiannya tetapi akibat yang akan ditimbulkannya.

Mengingat banyaknya kasus tentang narkoba di lingkungan peserta didik, dibutuhkan upaya yang harus dilakukan guru pembimbing dalam mencegah siswa agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba yang banyak terjadi di lingkungan sosial peserta didik, dengan menggunakan layanan informasi karena dengan menggunakan layanan informasi dapat membuka wawasan, pemahaman peserta didik mengenai narkoba, bahayanya maupun cara penolakan dalam situasi penawaran sehingga peserta didik tidak hanya memikirkan kenikmatan sesaat saja saat menggunakannya tetapi lebih memikirkan akibat yang di timbulkan kedepannya.

Penelitian ini berfokus kepada pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang mengulas tentang bagaimana bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling SMPN 3 Banjarbaru serta apa saja faktor-faktor pendukung

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dan penghambat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Bentuk penyegahan penyalahgunaan Narkoba dengan layanan informasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Menurut Martono dan Joewana (2006 :54) berpendapat bahwa Jenis-jenis pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan pendekatan informatif, afektif, pendidikan yang berorientasi pada situasi penawaran, kegiatan alternatif, latihan peningkatan percaya diri, keterampilan kognitif, mengelola kehidupan sehari-hari dan inokulasi sosial". Yang dimaksud dalam teori diatas yaitu dalam pendidikan

Pencegah terhadap penyalhgunaan narkoba dapat dilakukan dengan pendekatan informatif, afektif, pendidikan yang berorientasi pada situasi penawaran, kegiatan alternatif, latihan peningkatan percaya diri, keterampilan kognitif, mengelola kehidupan sehari-hari dan inokulasi sosial. Dalam pendekatan informatif menjadi bobot terbesar dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan sasaran utama adalah remaja atau peserta didik dan dilakukan dengan asumsi bahwa remaja tidak mengetahui bahayanya sehingga perlu diberi informasi tentang bahayanya. Pemberian informasi sering disampaikan dengan menekankan dampak negatif pemakaian narkoba.

Menurut Jean Piaget (dalam Farid Mashudi, 2012 : 57) menjelaskan tentang teori konstruktivisme yang menyebutkan manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala baru dan persoalan yang harus ditanggapinya secara kognitif."

Yang dimaksud dalam teori diatas adalah manusia berhadapan dengan tantangan dan gejala baru seperti halnya dengan penyalahgunaan narkoba yangkini marak di kalangan peserta didik sehingga harus mengembangkan skema pikiran yang lebih umum atau perlu perubahan, serta menjawab dengan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan cara itu, pengetahuan seseorang terbentuk dan selalu berkembang. Proses tersebut meliputi beberapa hal berikut :

1. skema, yakni struktur kognitif yang degannya seseorang beradaptasi dan terus mengalami perkembangan mental dalam berinteraksi dengan lingkungan. Skema juga berfungsi sebagai kategori-kategori untuk mengidentifikasi rangsangan yang akan datang dan terus berkembang.
2. Asimilasi, yaitu proses kognitif dalam membentuk perubahan skema yang tetap mempertahankan konsep awalnya, hanya menambah atau merinci.

3. Akomodasi, yaitu proses pembentukan skema atau karena konsep awal sudah tidak cocok lagi.

4. Equilibrium, yaitu keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skema). Proses perkembangan intelek seseorang berjalan dari disequilibrium menuju equilibrium melalui asimilasi dan akomodasi.

Menurut Fenti Hikmawati (2011: 16) menjelaskan fungsi pencegahan dalam Bimbingan dan Konseling yang dilakukan dengan beberapa masalah seperti pencegahan terhadap tingkahlaku yang tidak diharapkan diantaranya penyalahgunaan Narkoba, merokok dan pergaulan bebas . teknik yang dapat digunakan yaitu layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi."

Yang dimaksud teori diatas adalah disekolah tidak asing lagi dengan bimbingan dan konseling yaitu proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik anatara keduanya agar konseli memiliki kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Dalam bimbingan dan konseling ada fungsi pencegahan yang dilakukan agar peserta didik terhindar dari masalah yang tidak diharapkan contohnya pergaulan bebas, merokok dan penyalahgunaan narkoba dalam fungsi pencegahan dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan seperti halnya penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi dilingkungan peserta didik.

" Menurut Tohirin (2007 : 147) menjelaskan layanan informasi bertujuan agar individu menguasai layanan yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya di lingkungan."

Maksud dari teori diatas adalah layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya, tentang proses perkembangan anak muda jagan tentang beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan diantaranya penyalahgunaan narkoba, merokok dan pergaulan bebas. Individu dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dieinya memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan kedepannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi. Penguasaan berbagai informasi dalam fungsi pencegahan bimbingan konseling yaitu bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah yang tidak diharapkan salah satunya penyalahgunaan narkoba, dengan memberikan layanan informasi mengenai narkoba diharapkan individu dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba karena banyak di antara mereka yang tidak menganahui akibat yang di timbulkan dari penyalahgunaan narkoba mereka hanya memikirkan efek setelah pemakaiannya, tidak berfikir panjang terhadap akibat yang ditimbulkan bagi dirinya, keluarga maupun bagi masa depannya.

Faktor-faktor pendukung pencegahan penyalahgunaan Narkoba dengan layanan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Banjarbaru berdasarkan teori :

Menurut Tohirin (2007 : 149) untuk menunjang layanan informasi yang diberikan dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, ceramah, tanya jawab dan diskusi, menggunakan media dan teknik acara khusus.” Maksud dari teori diatas yaitu dalam pemberian layanan informasi agar layanan informasi tersebut dapat maksimal maka dilakukan dengan beberapa teknik untuk mendukung layanan informasi yang diberikan yaitu :

1. Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing atau konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab, untuk pendalaman dilakukan diskusi.

2. Melalui Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu sebagai alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, tepe recorder, film, LCD, televisi, internet dan lain-lain. Dengan kata lain penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.

3. Acara Khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah. Dengan acara tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau seluruh siswa di sekolah dimana kegiatan itu dilaksanakan.

4. Nara Sumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obtan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari dinas kesehatan, kepolisian dan lain-lain yang terkait.

Faktor-faktor penghambat pencegahan penyalahgunaan Narkoba dengan layanan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Banjarbaru.

Menurut Tohirin, (2007 : 152) menjelaskan dalam tahap pelaksanaan layanan informasi harus memperhatikan enam tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan kegiatan.”

Maksud dari teori di atas yaitu dalam pelaksanaan layanan informasi ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan tahapan-tahapan tersebut agar layanan informasi dapat maksimal apabila dalam tahapan pelaksanaan layanan informasi tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menghambat dalam pemberian layanan informasi. Tahapan-tahapan dalam pemberian layanan informasi diantaranya

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan

- a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
- b) Menetapkan materi layanan informasi sebagai isi layanan.
- c) Menetapkan subjek sasaran layanan.
- d) Menetapkan nara sumber.
- e) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
- f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan

- a) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
- b) Mengaktifkan peserta layanan.
- c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi yang mencakup kegiatan

- a) Menetapkan materi evaluasi.
- b) Menetapkan prosedur evaluasi.
- c) Mengaplikasikan instrument evaluasi.
- d) Mengelola hasil aplikasi instrument.

4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan

- a) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
- b) Melakukan analisis.
- c) Menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan

- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
- b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait.
- c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Pelaporan mencakup kegiatan

- a) Menyusun pelaporan layanan informasi.
- b) Menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait.

c) Mendokumentasikan laporan

Menurut Tohirin (2007: 152) dalam tahap Perencanaan yang mencakup beberapa kegiatan yaitu, identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi layanan informasi sebagai isi layanan. menetapkan subjek sasaran layanan. Menetapkan nara sumber. menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan. menyiapkan kelengkapan administrasi.”

Maksud dari teori diatas adalah dalam perencanaan pemberian layanan informasi kepada peserta didik agar layanan tersebut berjalan dengan maksimal agar tidak menghambat dalam pemberian layanan informasi maka perlu adanya perencanaan layanan informasi yang mencakup beberapa kegiatan diantaranya yaitu identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi layanan informasi sebagai isi layanan. menetapkan subjek sasaran layanan. Menetapkan nara sumber. menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan. menyiapkan kelengkapan administrasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik maka akan menghambat pemberian layanan informasi kepada peserta didik. Menurut Tohirin (2007:152) dalam pelaksanaan kegiatan mencakup Mengorganisasikan kegiatan layanan, Mengaktifkan peserta layanan, Mengoptimalkan penggunaan metode dan media”.

Menurut teori diatas adalah dalam pelaksanaan kegiatan pemberian layanan informasi agar berjalan dengan maksimal dan tidak menghambat terhadap pemberian layanan informasi maka harus mengaktifkan peserta dalam layanan agar menciptakan suasana menyenangkan dan para peserta juga tertarik untuk mengikuti layanan informasi tersebut, mengoptimalkan penggunaan media-media agar pemberian layanan informasi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik tetapi dalam penggunaan media juga harus memperhatikan sarana dan prasarana sebelum penggunaannya agar tidak menghambat dalam pemberian layanan informasi.

KESIMPULAN

Bentuk Pencegahan penyalahgunaan Narkoba dengan layanan informasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling Dengan cara menekankan kepada para peserta didik akan bahaya atau akibat penyalahgunaan Narkoba, dengan hal ini ditandai dengan pengetahuan siswa akan narkoba serta akibat dari penyalahgunaan Narkoba, siswa dapat berfikir akibat yang akan ditimbulkan dari pada kenikmatan yang akan didapat saat berada didalam situasi penawaran narkoba.

- 1) Layanan Informasi diberikan dengan materi mengenai narkoba, jenis-jenis narkoba, akibat

penyalahgunaan narkoba baik jangka pendek maupun jangka panjang serta pandangan narkoba dalam agama juga cara penolakan terhadap penawaran narkoba dengan materi tersebut siswa tiding hanya mengetahui tentang narkoba dan jenis-jenisnya tetapi mengetahui cara penolakan terhadap situasi penawaran.

- 2) Layanan Informasi dengan metode menggunakan media lebih mempermudah peserta didik memahami materi dan peserta didik juga lebih antusias dalam mengikuti layanan informasi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam layanan informasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 3 Banjarbaru.

Faktor-faktor pendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan layanan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Banjarbaru.

- 1) Tersedianya Buku panduan guru BK mengenai materi tentang penyalahgunaan narkoba.
- 2) Tersedianya fasilitas media-media elektronik seperti laptop, LCD, ruang aula untuk memberikan layanan informasi dengan menggunakan media.
- 3) Sekolah memfasilitasi dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan spanduk akan bahaya narkoba, mading tentang hidup sehat yang membahas tentang penyalahgunaan narkoba juga tersedianya buku-buku di perpustakaan tentang narkoba.

Faktor-faktor penghambat pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan layanan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Banjarbaru.

- 1) Kurangnya waktu dalam layanan informasi yang diberikan.
- 2) Dalam pemasagan atau persiapan layanan informasi menggunakan metode media elektronik memakan waktu dan mengurangi waktu dalam penyampaian informasi yang diberikan. Kondisi listrik juga berpengaruh terhadap layanan informasi dengan menggunakan media elektronik

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Seto dkk. 2011. Mengatasi Masalah dengan Welas Asih. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hikmawati, Fenti. 2011. Bimbingan Konseling. Jakarta : Rajawali Pers
- Poerwadarminta. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Martono, Lydia Harliana dan Satya Joewana. 2006. Pencegahan Dan Penyalah Gunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Jakarta : Balai Pustaka
- Mashudi, Farid. 2012. Psikologi Konseling. Jogjakarta : IRCiSoD
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Putra, Nusa. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabeta
- Sutirna. 2013. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal. Yogyakarta: Andi
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2012. Landasan Bimbingan & Koseling Bandung : PT. Remaja Rosdakarya